



## Enhancing Farmer Group Management through Organizational Formation and Matrix Preparation in Rahabite Village, Toari District

Fitrianti Handayani<sup>1</sup>, Ali Bain<sup>2</sup>, Sarinah<sup>3</sup>, Nur Santy Asminaya<sup>2</sup>, La Ode Muhsafaat<sup>4</sup>, La Mpia<sup>1</sup>, Musadia<sup>1</sup>  
Afa, Sitti Aisyah May Wulandari<sup>4\*</sup>, Asni<sup>5</sup>, Sugirah Hidayah Rauf<sup>6</sup>, Muhammad Gazali<sup>5</sup>, Rahmat Tata  
Pratama<sup>7</sup>, Muhammad Al Fandi<sup>1</sup>, Okto Asriatno<sup>8</sup>  
\*Aisyahmay0496@gmail.com

<sup>1</sup> Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Perikanan dan Peternakan, Universitas Sembilanbelas November, Jl. Pemuda No. 339, Kolaka, Indonesia, 93511

<sup>2</sup> Program Studi Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Halu Oleo, Kampus Hijau Bumi Tridharma, Anduonohu Kendari, Indonesia, 93232

<sup>3</sup> Program Studi Ilmu Teknologi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Halu Oleo, Kampus Hijau Bumi Tridharma Anduonohu, Kendari, Indonesia, 93232

<sup>4\*</sup> Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian, Perikanan dan Peternakan, Universitas Sembilanbelas November, Jl. Pemuda No. 339, Kolaka, Indonesia, 93511

<sup>5</sup> Program Studi Ilmu Perikanan, Fakultas Pertanian, Perikanan dan Peternakan, Universitas Sembilanbelas November, Jl. Pemuda No. 339, Kolaka, Indonesia, 93511

<sup>6</sup> Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Perikanan dan Peternakan, Universitas Sembilanbelas November, Jl. Pemuda No. 339, Kolaka, Indonesia, 93511

<sup>7</sup> Program Studi Teknologi Hasil Pertanian, Fakultas Pertanian, Perikanan dan Peternakan, Universitas Sembilanbelas November, Jl. Pemuda No. 339, Kolaka, Indonesia, 93511

<sup>8</sup> Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Halu Oleo, Kampus Hijau Bumi Tridharma Anduonohu, Kendari, Indonesia, 93232

### ABSTRACT

Farmers in Rahabite, Toari District, have historically operated individually, thereby encountering typical agricultural constraints, particularly diminished bargaining power in product marketing and limited access to information. The primary objective of this Community Service (PkM) activity was to facilitate the establishment of a functional and independent Farmers' Business Group (Kelompok Usaha Tani or KUT). The implementation method employed a structured participatory approach, aligned with a pre-designed activity matrix. The PkM stages comprised: (1) Preparation, involving observation, interviews, and coordination with village officials; (2) Implementation, encompassing socialization regarding the importance of collective action, facilitation of deliberations for KUT formation, board election, and the drafting of Articles of Association/Bylaws (AD/ART); and (3) Post-Implementation, consisting of initial mentoring and evaluation. The results demonstrated a 100% success rate based on established indicators: the establishment of KUT "Tani Mekar Jaya and Wanita Tani Naga," the election of a core management structure (Chairperson, Secretary, Treasurer), and the ratification of the AD/ART as the operational foundation. Farmer participation in the deliberations reached 85%, exceeding the target of 70%. Theoretical analysis utilizing the Institutional Theory framework indicates that this PkM successfully triggered three isomorphism mechanisms: (1) Mimetic Isomorphism through the socialization of case studies; (2) Normative Isomorphism via the professional guidance of the PkM team; and (3) Coercive Isomorphism through the adoption of binding AD/ART. Conclusively, this activity successfully transformed a collection of individual farmers into a formal institutional entity prepared for operation.

**Keywords:** Guidance, organization structure, matrix formulation, farmer, business group



## ABSTRAK

Petani di Rahabite, Kecamatan Toari selama ini bekerja secara individual sehingga menghadapi berbagai kendala klasik, terutama lemahnya posisi tawar dalam pemasaran hasil dan kesulitan mengakses informasi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini bertujuan utama untuk memfasilitasi terbentuknya organisasi kelompok usaha tani (KUT) yang fungsional dan mandiri. Metode pelaksanaan mengadopsi pendekatan partisipatif yang terstruktur, sesuai dengan matriks kegiatan yang dirancang. Tahapan PkM dimulai dengan (1) Persiapan, mencakup observasi, wawancara, dan koordinasi dengan aparat desa; (2) Pelaksanaan, meliputi sosialisasi pentingnya berkelompok, fasilitasi musyawarah pembentukan KUT, pemilihan pengurus, dan penyusunan Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga (AD/ART); serta (3) Pasca Pelaksanaan, berupa pendampingan awal dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan keberhasilan 100% dalam indikator yang ditetapkan: terbentuknya KUT "Tani Mekar Jaya dan Wanita Tani Naga", terpilihnya struktur pengurus inti (Ketua, Sekretaris, Bendahara), dan disepakatinya AD/ART sebagai landasan operasional. Tingkat kehadiran petani dalam musyawarah mencapai 85%, melampaui target 70%. Pembahasan teoretis menggunakan kerangka Teori Kelembagaan (Institutional Theory) menunjukkan bahwa PkM ini berhasil memicu tiga mekanisme isomorfisme: (1) Isomorfisme Mimetik (meniru) melalui sosialisasi studi kasus, (2) Isomorfisme Normatif (standar profesional) melalui peran tim PkM, dan (3) Isomorfisme Koersif (paksaan internal) melalui adopsi AD/ART yang mengikat. PkM ini berhasil mentransformasi kumpulan petani individual menjadi sebuah kelembagaan formal yang siap beroperasi.

**Kata kunci:** *Bimbingan, Struktur Organisasi, Formulasi Matriks, Petani, Kelompok Usaha*

## Pendahuluan

Sektor pertanian merupakan tulang punggung bagi perekonomian di banyak wilayah pedesaan. Namun, petani sebagai aktor utamanya seringkali berada dalam posisi yang rentan. Salah satu akar masalah yang paling mendasar adalah lemahnya kelembagaan petani di tingkat tapak, petani yang bekerja secara sendiri-sendiri (individual) menghadapi serangkaian kelemahan struktural (Nugraha et al., 2021).

Sebagai solusi atas permasalahan tersebut, pengorganisasian petani ke dalam sebuah wadah formal, seperti Kelompok Tani (Poktan) atau Kelompok Usaha Tani (KUT), telah lama diakui sebagai langkah strategis. Keberadaan kelembagaan kelompok tani sangat krusial. Kelompok tani berfungsi sebagai "wadah belajar" untuk adopsi inovasi, "wahana kerjasama" untuk efisiensi usaha, dan "unit produksi" untuk meningkatkan skala ekonomi. Dengan berkelompok, petani dapat secara kolektif meningkatkan pendapatan dan mengakses sumber daya yang sebelumnya tidak terjangkau.

Berdasarkan kegiatan observasi dan wawancara awal (tahap persiapan matriks) di Desa Rahabite, Kecamatan Toari teridentifikasi bahwa mayoritas petani bekerja secara individual. Belum ada KUT yang aktif mewadahi kegiatan usaha tani mereka. Oleh karena itu, tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) merancang sebuah intervensi yang bertujuan spesifik untuk memfasilitasi terbentuknya organisasi

kelompok usaha tani di desa tersebut. Proses pembentukan organisasi baru ini dapat dianalisis menggunakan lensa Teori Kelembagaan (Institutional Theory). Teori ini menjelaskan bagaimana organisasi berupaya mendapatkan legitimasi dengan mengadopsi struktur dan praktik yang dianggap sah oleh lingkungannya (Zhao et al., 2023). Menurut DiMaggio dan Powell (1983, dalam Fauziyah et al., 2024)

Artikel ini memaparkan proses pelaksanaan PKM pembentukan struktur organisasi dan penyusunan kelompok usaha sesuai alur matriks kegiatan yang telah dirancang, sekaligus membahas bagaimana intervensi tersebut berhasil memicu ketiga mekanisme isomorfisme untuk membangun sebuah kelembagaan baru yang fungsional dari awal.

## Metode

Berdasarkan permasalahan mitra yang sudah dipaparkan di atas maka kami dari Tim Pengabdian menggunakan pendekatan partisipatif, di mana tim PkM bertindak sebagai fasilitator dan petani (mitra) sebagai subjek aktif dalam seluruh proses pengambilan keputusan. Alur kegiatan PkM mengikuti matriks yang telah disusun dan dibagi menjadi tiga tahapan utama:

### Tahap 1: Persiapan (Observasi dan Koordinasi)

Sesuai dengan matriks kegiatan, tahap persiapan difokuskan pada diagnosis situasi dan penggalangan dukungan.

**1. Observasi dan Wawancara:** Tim melakukan observasi lapangan dan wawancara semi-terstruktur

dengan beberapa petani kunci. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi komoditas, memetakan masalah utama yang dihadapi petani (khususnya terkait pemasaran dan koordinasi), serta menjajaki minat dan kesediaan petani untuk membentuk kelompok.

**2. Koordinasi dengan Aparatur Desa:** Tim PkM melakukan koordinasi dengan Kepala Desa Rahabite serta Mitra Kelompok Tani Mekar Jaya dan Kelompok Wanita Tani Naga. Koordinasi ini penting untuk menyamakan persepsi, mendapatkan izin formal pelaksanaan, dan memastikan dukungan kelembagaan desa terhadap rencana pembentukan KUT.

### Tahap 2: Pelaksanaan (Sosialisasi dan Fasilitasi Pembentukan)

**1. Sosialisasi: Tim PkM mengundang para petani sasaran dalam sebuah pertemuan.** Materi sosialisasi mencakup pemaparan hasil temuan masalah (dari Tahap 1), penjelasan mengenai pentingnya dan manfaat berkelompok (peningkatan posisi tawar, kemudahan akses informasi, dll.), serta penyampaian rencana aksi (matriks kegiatan) PkM.

**2. Fasilitasi Pembentukan Kelompok:** Setelah sosialisasi, tim PkM memandu musyawarah untuk membentuk kelompok. Proses ini meliputi:

- Diskusi dan penetapan nama kelompok (disepakati nama "KUT Tani Mekar Jaya dan Wanita Tani Naga").
- Pemilihan pengurus inti (Ketua, Sekretaris, Bendahara) secara demokratis oleh anggota yang hadir.

**3. Fasilitasi Penyusunan Aturan (AD/ART):** Tim PkM memfasilitasi diskusi untuk merumuskan draf Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART). Proses ini dilakukan secara partisipatif, di mana anggota sendiri yang mengusulkan dan menyepakati aturan-aturan dasar, seperti tujuan kelompok, hak dan kewajiban anggota, mekanisme rapat, dan penetapan iuran kas.

### Tahap 3: Pasca Pelaksanaan

Evaluasi dilakukan dengan mengukur ketercapaian Indikator Keberhasilan yang telah ditetapkan dalam matriks, yaitu: (a) Tingkat kehadiran petani saat sosialisasi (target 70%); (b) Terbentuknya kelompok dan kepengurusan; (c) Tersusunnya AD/ART; dan (d) Pemahaman anggota terhadap manfaat kelompok.

### Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan PkM di Desa Rahabite Kecamatan Toari berjalan lancar sesuai matriks yang direncanakan. Evaluasi berdasarkan indikator keberhasilan menunjukkan pencapaian sebagai berikut:

**Tabel 1.** Evaluasi Ketercapaian Indikator Keberhasilan (Sesuai Matriks)

No	Indikator keberhasilan	Target	Capaian	Keterangan
1	Tingkat kehadiran petani dalam sosialisasi dan pembentukan kelompok	70%	85%	Tercapai (22 dari 26 petani undangan hadir)
2	Terbentuknya organisasi kelompok usaha tani (KUT)	Ya	Ya	Terbentuk KUT "Tani Mekar Jaya dan Wanita Tani Naga"
3	Terpilihnya pengurus inti KUT (Ketua, Sekretaris, Bendahara)	Ya	Ya	Pengurus terpilih secara musyawarah
4	Tersusunnya draf AD/ART Kelompok	Ya	Ya	Draf AD/ART disepakati bersama
5	Anggota memahami manfaat dan aturan kelompok	Ya	Ya	Diukur kualitatif melalui diskusi pasca-sosialisasi

Hasil utama dari PkM ini adalah terbentuknya KUT "Tani Mekar Jaya dan Wanita Tani naga" sebagai kelembagaan petani formal di desa tersebut. Terpilihnya pengurus inti dan disepakatinya AD/ART menandakan bahwa KUT "Tani Mekar Jaya dan Wanita Tani Naga" telah memiliki landasan organisasi dan legalitas internal yang jelas untuk mulai beroperasi. Tingginya antusiasme dan tingkat kehadiran (85%) menunjukkan bahwa program ini sesuai dengan kebutuhan petani yang berada di lokasi.



Gambar 1. Struktur Organisasi KUT Tani Mekar Jaya



Gambar 2. Struktur Organisasi KUT Wanita Tani Naga

Keberhasilan PkM ini tidak hanya dilihat dari capaian administratif (terbentuknya kelompok), tetapi sebagai sebuah keberhasilan proses pelebagaan (institutionalization). Mengacu pada Teori Kelembagaan (DiMaggio & Powell, 1983, dalam Fauziyah et al., 2024), kegiatan PkM yang dirancang dalam matriks terbukti telah memicu ketiga mekanisme isomorfisme secara simultan untuk mengubah kumpulan individu yang tidak terorganisir menjadi sebuah lembaga yang terstruktur.

Masyarakat yang bekerja sebagai petani awalnya berada dalam kondisi ketidakpastian yang

tinggi (harga fluktuatif, tengkulak). Ketidakpastian ini mendorong organisasi untuk meniru model lain yang dianggap sukses. Tahap Sosialisasi (dari matriks) memainkan peran krusial. Melalui penyusunan matriks, kebutuhan, peran, serta alur kerja petani terpetakan secara jelas sehingga memudahkan identifikasi masalah dan penentuan solusi yang tepat sasaran. Sementara itu, pembentukan organisasi petani memperkuat kelembagaan lokal, memungkinkan konsolidasi produksi, peningkatan volume penjualan, dan negosiasi harga yang lebih baik dengan pedagang atau mitra pasar. Organisasi ini juga menjadi pusat berbagi informasi, pelatihan, serta akses terhadap teknologi dan program pemerintah, sehingga petani tidak lagi bekerja sendiri-sendiri tetapi bergerak dalam satu sistem yang terkoordinasi dan lebih kuat dalam memperjuangkan kepentingan bersama.

Tahap Sosialisasi (dari matriks) memainkan peran di mana Tim PkM tidak hanya menjelaskan "teori" berkelompok, tetapi juga menyajikan studi kasus dan contoh sukses dari kelompok tani di desa atau kabupaten lain yang telah berhasil meningkatkan pendapatan atau mengakses pasar yang lebih baik setelah mereka terorganisir. Proses "meniru" atau mimetic. Petani (seperti di KUT "Tani Mekar Jaya dan Wanita Tani Naga") melihat model yang sudah ada sebagai cetak biru (blueprint) yang terbukti berhasil, sehingga mengurangi keraguan mereka untuk mengadopsi struktur organisasi serupa (memiliki ketua, sekretaris, bendahara, dan rapat rutin).



Gambar 3. Sosialisasi Proses Pembuatan Matriks Kelembagaan

Menerapkan Isomorfisme Normatif (Membawa Standar Profesional) yang berasal dari tekanan profesionalisme tim PkM yang melakukan "observasi", "koordinasi", dan "sosialisasi" (sesuai matriks) membawa "norma" dan standar baru. Tim PkM memperkenalkan gagasan bahwa kelompok yang

"profesional" dan "modern" adalah kelompok yang terorganisir, memiliki administrasi (AD/ART), dan melakukan pertemuan rutin. Tekanan normatif ini mengubah cara pandang petani, dari yang sebelumnya menganggap bertani sebatas aktivitas individual, menjadi sebuah aktivitas usaha yang perlu dikelola secara profesional dalam sebuah kelembagaan.

Menetapkan Isomorfisme Koersif (Menciptakan Aturan Internal) adalah mekanisme terpenting dalam pembentukan KUT "Tani Mekar Jaya dan Wanita Tani Naga". Isomorfisme koersif adalah tekanan (paksaan) untuk menyesuaikan diri, yang bisa berasal dari regulasi eksternal atau aturan internal. Kegiatan inti dalam matriks, yaitu "Fasilitasi Pembuatan Aturan (AD/ART)". Aturan yang tadinya informal dan tidak mengikat, kini menjadi formal dan disepakati bersama. Misalnya, aturan mengenai kehadiran rapat, iuran wajib, adanya kesepakatan sanksi bagi yang melanggar aturan. AD/ART inilah yang menjadi fondasi koersif yang akan "memaksa" kelompok untuk tetap terstruktur, disiplin, dan fungsional, jauh setelah tim PkM menyelesaikan masa pendampingan.

## Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Rahabite telah berhasil mencapai tujuannya, sesuai dengan target dan indikator dalam matriks kegiatan. PkM ini berhasil memfasilitasi terbentuknya Kelompok Usaha Tani (KUT) "Tani Mekar Jaya dan Wanita Tani Naga" melalui pendekatan partisipatif dengan adanya sosialisasi penyusunan matriks kelembagaan. Seluruh indikator keberhasilan, termasuk tingkat kehadiran 85%, pembentukan kepengurusan, dan penyusunan AD/ART, telah tercapai. Secara teoretis, keberhasilan PkM ini terletak pada kemampuannya memicu tiga mekanisme pelebagaan (isomorfisme) yaitu isomorfisme mimetik, isomorfisme normatif, dan isomorfisme koersif internal, yang akan menjamin keberlanjutan struktur organisasi.

## Ucapan Terimakasih

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung terselenggaranya kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada kelompok usaha tani Desa Rahabite, pemerintah setempat atas kerjasamanya, dukungan, dan sambutan hangatnya. Tidak lupa, terima kasih juga ditujukan kepada seluruh pihak baik dosen maupun masyarakat setempat yang ikut serta dalam pengabdian ini. Partisipasi aktif dan dukungan finansialnya dari seluruh pihak menjadi kunci keberhasilan kegiatan ini. Semoga hasil dari

pengabdian ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan.

## Daftar Pustaka

- Fauziyah, S., Jaharuddin., Ardiansyah., & Syamsiah, N. (2024). Meningkatkan pembangunan ekonomi melalui isomorfisme institusional: Studi kasus Lazismu di Kota Depok. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(03), 2661-2670. <http://doi.org/10.29040/jiei.v10i3.14208>
- Hardin, H., & Dewi, I. K. (2019). Pengorganisasian petani dalam menanam bawang merah di Desa Kaisabu Baru. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MEMBANGUN NEGERI*, 2(1). <https://doi.org/10.35326/pkm.v1i2.64>
- Kementerian Pertanian. (2013). Peraturan Menteri Pertanian Nomor:82/Permentan/Ot.140/8/2013 tentang Pedoman Pembinaan Kelompok tani dan Gabungan Kelompok tani. Lutfi, Z., Setiyono, B., Garside, A. K., & Rohman, A. (2025). Participatory rural appraisal dalam perancangan kegiatan budidaya padi organik di Kelurahan Sumpiuh. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 6(1), 1088-1095. <http://doi.org/10.55338/jpkmn.v6i1.5389>
- Mantali, M. A., Rauf, A., & Saleh, Y. (2020). Peran kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas usahatani padi sawah (studi kasus di Desa Bongopini Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango). *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 5(2). <https://doi.org/10.37046/agr.v5i2.11942>
- Nugraha, A., Supriyadi, E., & Cahyono, H. (2021). Strategi peningkatan produktivitas cabai merah di lahan terbatas. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 9(2), 125-134. <https://doi.org/10.29244/jai.2021.9.2.125-134>
- Prasetyo, E. B., Qon, M., & Kurniawan, A. (2022). Optimalisasi budidaya cabai melalui pelatihan teknis dan sistem kemitraan agribisnis di Desa Jelbuk, Arjasa. *AGRIMAS: Jurnal Agribisnis Masyarakat*, 4(1), 26-34. <https://doi.org/10.32528/agrimas.v4i1.62>
- Sembiring, M. S., Sitepu, Y. L. B., Dalimunthe, R. F., & Sipayung, A. M. (2022). Penguatan kelembagaan kelompok tani melalui pengembangan organisasi dan pelatihan hasil pertanian di Kabupaten Humbang Hasundutan. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 3(2), 1736-1739. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v3i2.669>
- Sutrisno, S., & Sinanto, R. A. (2022). Efektivitas penggunaan lembar balik sebagai media promosi kesehatan: Tinjauan sistematis. *Jurnal*

Kesehatan Terpadu (Integrated Health Journal),  
13(1), 1–11.

Umam, M. K., Widiyantono, D., & Kusumaningrum,  
A. (2022). Peran kelompok tani dalam  
meningkatkan produktivitas petani padi di Desa  
Jatipurus Kecamatan Poncowarno Kabupaten  
Kebumen. *Surya Agritama: Jurnal Ilmu  
Pertanian dan Peternakan*, 11(1).